BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. David Williams menulis bahwa penelitiam kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan datadeskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[1]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya. Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri — ciri. Ciri utama metode penelitian kualitatif adalah penekanannya pada lingkungan yang alamiah. Alamiah berarti bahwa data yang diperoleh dengan cara berada di tempat dimana penelitian itu dibuat.[2] Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

---

[1] *Ibid*., hal.3

[2] Fitrah, M dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas, dan studi kasus*. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017). Hal. 44

deskriptif berupa kata — kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini antara lain didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan pendekatan ini dapat membantu peneliti dengan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang dihadapi di lapangan. Juga dapat membantu peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian tentang sistem pengawasan dan penanganan pembiayaan murabahah guna meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah studi pada *Baitul Maal wa Tamwil* Sahara Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Dipandang dari sifat rancangan penyelidikannya, penelitiannya bersifat deskriptif yaitu penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesa tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau suatu keadaan. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Untuk itu penulis bermaksud menjabarkan tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan mudharabah dan murabahah di *Baitul Maal wa Tamwil* Sahara Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. [3] Pemilihan suatu lokasi penelitian harus didasari dengan pertimbangan yang baik agar bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Untuk itu suatu lokasi penelitian dipertimbangkan melalui mungkin tidaknya untuk dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Selain itu penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian tersebut memberi peluang yang menguntungkan bagi peneliti untuk dikaji lebih dalam.

Penelitian ini dilakukan di BMT Sahara Jl. Argopuro No. 22, Morangan, Bolorejo, Kauman, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, 66261.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.[4] Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas. Peneliti akan melakukan observasi langsung, melakukan wawancara dengan karyawan dan juga pimpinan Baitul Maal wa Tamwil Sahara Tulungagung. Dengan demikian dapat

---

[3] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008, hal. 53

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 4

menyimpulkan data dari gabungan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis dan bolpoin serta alat perekam sebagai pencatat data.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data itu diperoleh.[5] Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia dan data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Menurut lorfland dalam buku Tanzeh dalam penelitian kualitatif, sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata – kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.[6]

Maka sumber data adalah asal darimana data itu diperoleh dan didapatkan oleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, yang berarti:

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan, diolah serta diterbitkan sendiri oleh organisasi yang menggunakannya.[7] Menurut S. Nasution dalam

---

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penenlitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 129
[6] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 134.
[7] Mutiara, erna dan Kuswadi. *Delta Delapan Langkah dan Tujuh Alat Statistik untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputndo, 2004). Hal. 172.

buku Sugiyono data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapang an dengan mengamati atau mewawancarai.

Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari pengelola *Baitul Maal Wat Tamwil* dan karyawan. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball* sampling yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan yaitu pengelola BMT dan karyawan.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (bukan oleh periset sendiri) untuk tujuan lain. Ini mengandung arti bahwa periset sekadar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut ke pihak lain yang telah mengumpulkannya dilapangan.[8] Data sekunder dalam

[8] Istijanto. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia), hal. 38.

penelitian ini adalah jurnal – jurnal, artikel, dan buku – buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dan arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.[9] Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.[10]

Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah manager, karyawan, dan nasabah dari Baitul Maal Wat Tamwil tersebut.
b. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.
c. Sumber data yang berupa paper. Data diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

[9] Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 100.
[10] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015),.hlm. 89.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah wawancara mendalam, metode observasi, dan metode dokumentasi. Dalam pengumpulan data tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan murabahah di BMT Sahara Kauman Tulungagung, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan – pencatatan terhadap keadaan atau perilaku subyek sasaran. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mengetahui lebih dekat kegiatan atau suasana kerja yang dilakukan di BMT Sahara Kauman Tulungagung.

2. Metode Wawancara Mendalam

   Wawancara mendalam adalah suatu bentuk percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Pihak – pihak yang diwawancara dalam penelitian ini adalah pihak yang berwenang dalam pembiayaan di BMT Sahara Kauman Tulungagung. Menurut Sonhaji mengatakan bahwa melalui wawancara peneliti berupaya secara langsung tatap muka dengan informan dimana percakapan mempunyai

tujuan dalam usaha memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang organisasi, motivasi, dan aktivitas.[11]

Wawancara mendalam dikembangkan dalam tiga teknik, yaitu:[12]

1) Wawancara tidak terstruktur.
2) Wawancara terstruktur
3) Wawancara sambil lalu.

Jenis wawancara yang akan dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah jenis wawancara terstruktur atau sistematis atau terpimpin yaitu dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu peneliti dalam melakukan wawancara telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis.[13]

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi.[14] Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen – dokumen resmi seperti: monografi, catatan – catatan serta buku – buku peraturan yang ada. Tujuan penggunaan metode ini yaitu untuk memperoleh data yang konkrit mengenai strategi

---

[11] Fathurrozi, Fahmi. *Jurnal Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo*. (Jember: Fakultas Ekonomi UNEJ), Hal 2.
[12] Sugiono, metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 310.
[13] Sugiyono, Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methid), (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 188.
[14] Husen, Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 42.

penanganan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan murabahah di BMT Sahara Kauman Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan dengan langkah — langkah yang direkomendasikan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Pengumpulan informasi, melalui wawancara, kuesioner atau angket maupun observasi langsung.
b. Reduksi, langkah ini adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah peneliti.
c. Penyajian, setelah informasi dipilih maka disajikan bisa dalam bentuk table, ataupun uraian penjelasan.
d. Tahap Akhir, adalah menarik kesimpulan.[15]

Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah induktif. Metode induktif adalah metode yang dinilai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan kategori atau ciri-ciri umum tertentu.[16]

Dengan demikian metode induktif merupakan proses dimana peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkannya menjadi suatu teori. Dimana data yang berhasil peneliti kumpulkan dari lokasi

---

[15] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 316 — 317.
[16] Lexy j.Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), hal. 324.

penelitian, selanjutnya dianalisa dan kemudian disajikan secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari Baitul Maal wa Tamwil Sahara Kauman Tulungagung. Penerapannya adalah dengan cara mengolah data yang masih umum yang berupa jawaban dari pimpinan, petugas monitoring, dan marketing pada Baitul Maal wa Tamwil Sahara Kauman Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam analisis data penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu metodologi kualitatif. Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain – lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penggunaan metode deskriptif analisis berguna ketika peneliti menggambarkan (mendiskripsikan) data, sekaligus menerangkannya (mengeksplanasikannya) ke dalam pemikiran – pemikiran yang rasional. Sehingga tercapailah sebuah analisis data yang memiliki nilai empiris.

Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu:

1. *Credibility* (Kredibilitas) adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.
   a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen – dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan tersebut semakin bekualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembanding terhadap data itu.[17] Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian dengan para ahli ekonomi melalui buku – buku ekonomi islam. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.[18]

Triangulasi sumber adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.[19]

Tringulasi tehnik adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda.[20]

---

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 330

[18] *Ibid*., hal 330

[19] Sugiono, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 274.

[20] Ibid., hal 274.

Triangulasi waktu adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.[21]

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.[22]

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti, nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi social yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Confimability*.[23]

Objerktivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian

---

[21] Djam'an Satori dan Aan Komariah*, metodologi penelitian kualitatif*, hal 171
[22] Sugiyono, Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methid), (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 276
[23] *Ibid*., hal. 06

merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahapan – tahapan dalam penelitian memiliki beberapa tahapan seperti:

1. Tahapan pra – lapangan

   Pada tahap ini meliputi kegiatan perizinan dan menggali informasi yang bisa dibuat data, dan memilih tempat penelitian yang bertempat di BMT Sahara Kauman Tulungagung.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

   Pada tahap ini meliputi pengumpulan bahan – bahan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang penanganan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah dengan metode kehati – hatian di BMT Sahara Tulungagung.

3. Tahap analisis data

   Pada tahap ini pengecekan keabsahan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data hasil dari obeservasi, wawancara di BMT Sahara Kauman Tulungagung dengan data yang benar – benar valid, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain secara jelas.[24]

[24] Ibid, hal. 127.

4. Tahapan penulisan laporan

Tahap ini meliputi penyususnan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data dengan cara membuat laporan secara tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.